**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA**

A. Eksposisi Tokoh Priskila

1. Eksposisi

Ekposisi ilah sebuah teks yang di dalamnya berisi tentang penjelasan sesuatu dari penulis dan pembaca mengetahui sesuatu tersebut Eksposisi juga merupakan sebuah wacana yang menguraikan sebuah objek sehingga dapat memperluas pemahaman pembaca. Menurut Alwasilah eksposisi ialah sesuatu yang memiliki tujuan mengklarifikasi» menjelaskan, mendidik, dan mengevaluasi sebuah persoalan.[[1]](#footnote-1)

Tujuan eksposisi menurut Nasuch yaitu sebuah paragraf eksposisi yang bertujuan untuk menjelaskan, memaparkan, serta menyaimpaikan informasi, menerangkan dan mengajarakan sesuatu. Tujuan lain dari oksposisisi ini yaitu memberikan informasi, menjelaskan, dan menjawab pertanyaan apa, kapan, dan bagaimana. Jadi ekpsosisi merupakan sebuah kegiatan yang menguraikan, memaparkan dan menjelaskan suatu topik dengan jelas sehingga pembaca dapat memperluas pengetahuannya. Penulis memilih eksposisi tokoh karena objek yang diterangkan mengenai tokoh Priskila dan Akwila tersebut dapat diterangkan oleh penulis dengan

cara dipaparkan diuraikan dengan lengkap sehingga para pembaca dapat memahami dengan jelas objek tersebut.

1. Latar Belakang Priskila

Priskila memiliki arti nama yaitu berbakat, cerdas dan kreatif. Karakteristik Priskila yaitu suka menjamu, tidak egois, bersemangat, dan dapat menyesuikan dirinya.[[2]](#footnote-2) Nama kedua orang tuanya tidak disebutkan di dalam Alkitab dan juga keluarganya. Priskila adalah seorang Yahudi berasal dari negeri Pontus, Priskila memiliki seorang suami bernama Akwila, yang juga orang Yahudi, Alkitab tidak mencatat di mana Priskila bertemu dengan suaminya. Priskila pertama kali disebutkan di dalam Alkitab pada saat berjumpa dengan Paulus di Korintus.

Menurut tradisi gereja Priskila bersama dengan suaminya mati syahid. Gereja ortodoks memperingati hari kematian Priskila dan Akwila pada tanggal 13 Februari. Gereja Lutheran memperingati mereka bersama dengan Apolos.[[3]](#footnote-3)

Nama Priskila telah dicantumkan dalam sejarah, hal ini membuktikan bahwa Priskila ini seorang perempuan yang sangat luar biasa dan terpandang. Priskila bersama dengan suaminya Akwila tinggal di Roma namun pada akhir tahun 150 M seorang Kaisar bernama Kaisar Klaudius memerintahkan agar semua orang Yahudi meninggalkan Roma.

Pasangan suami istri ini pergi ke Asia kecil tempat kelahiran mereka dan tinggal di Korintus.[[4]](#footnote-4)

Tokoh Priskila dan Akwila beberapa kali disebutkan di dalam Alkitab yaitu Kis.l8:2; 18:18; 18:19, Lukas mencatat kisah selama delapan belas bulan yaitu Kis.l8:1-17.[[5]](#footnote-5) Rm.l6:3, Paulus menulis suratnya di Korintus, kepada jemaat di Roma, Priskila dan Akwila telah ada di sana karena orang Yahudi kembali ke ibu kota.[[6]](#footnote-6) Paulus menulis surat Efesus dalam surat l Korintus dan mengirim salam kepada Priskila dan Akwila.[[7]](#footnote-7) (1 Kor.l6:19), “Salam kepadamu dari jemaat-jemaat di Asia Kecil. Akwila dan Priskila dan jemaat di rumah mereka meyampaikan berlimpah-limpah salam kepadamu.

1. Kisah Perjalanan, Pekerjaan, dan Pelayanan Priskila
2. Priskila di Roma

Priskila tinggal di Roma akan tetapi pada saat itu Kaisar Kiaudius memerintahkan agar setiap orang Yahudi keluar dari Roma, dan ini merupakan peraturan yang hanya sementara saja. Tetapi oleh karena peraturan ini Priskila bersama dengan suaminya meninggalkan Roma dan pergi ke Korintus. Lukas tidak memberitahukan bahwa apakah

y

mereka sudah Kristen atau belum tetapi kemungkinan besar mereka sudah Kristen, sebab pada saat itu sudah ada orang Kristen di Roma.[[8]](#footnote-8) yang menyebabkan Kaisar Klaudius menyuruh orang-orang Yahudi keluar dari Roma yaitu kehadiran seorang bernama Chrestor. Suetonius mangatakan bahwa Chrestor tinggal di Roma yang menyebabkan kekacauan, yang kemungkinan besar berdasar pada pengetahuan tentang Injil Kristus yang menimbulkan keresahan bagi orang Yahudi yang berada di Roma.[[9]](#footnote-9)

1. Priskila di Korintus

Perintah Kaisar Klaudius agar setiap orang Yahudi meninggalkan Roma Priskila bersama dengan Akwila menuju ke Korintus dan tinggal di sana. Kota Korintus merupakan kunci bagi Yunani, yang hampir dipisahkan oleh dua laut, yaitu teluk Saronik, kota pelabuhannya Kongkrea. Teluk yang kedua yaitu teluk Korintus kota pelabuhan Likium. Diantara kedua teluk ini ada sebuah daratan yang mengecil, yang memiliki lebar kurang dari lima mil dan disinilah letak Korintus.[[10]](#footnote-10)

Pada saat Paulus meninggalkan Atena ia pergi ke Korintus. Priskila dan Akwila telah ada di Korintus sebelum Paulus tiba di

sana.[[11]](#footnote-11) Korintuslah tempat perjumpaan Paulus dengan Priskila dan Awila serta tinggal bersama dengan mereka.[[12]](#footnote-12) Karena memiliki pekerjaan yang sama yaitu tukang kemah dan hal inilah yang menghubungkan mereka, Paulus menyapa Priskila dan Akwila sebagai teman sekerja.[[13]](#footnote-13) Kisah Para Rasul 18: 3 menjelaskan bahwa “ mereka memiliki profesi yang sama yaitu tukang kemah”. Tukang kemah dikenal sebagai pembuat kemah, dan juga dapat disebut sebagai orang yang menyamak kulit. Rasul Paulus yang memiliki latar belakang seorang rabbi. Sudah menjadi kebiasaan atau tradisi seorang rabbi harus memiliki sebuah keterampilan untuk mata pencaharian mereka, dan dilakukan sejak masa pendidikan. Dari hal inilah Paulus mempelajari bagaimana cara membuat kemah, dan pada akhirnya Paulus menjadi seorang tukang kemah. Melalui keterampilan inilah Paulus mencari penghasilan untuk memenuhi kebutuhannya.[[14]](#footnote-14)

Priskila dan Akwilah telah mempelajari sebuah pekerjaan yaitu berkemah, karena bagi orang Yahudi baik orang kaya maupun miskin mengharuskan anak mereka mengetahui salah satu cara untuk berdagang. Hal inilah yang mempertemukan Paulus dengan Priskila dan Akwilla karena Paulus juga digambarkan sebagai seorang tukang

kemah. Tarsus yang terletak di Sisilia. Terdapat banyak kawanan yang sejenis kambing dan menghasilkan bulu yang istimewah. Selain pakain yang terbuat dari bulu ini, dapat juga dibuat untuk bahan kemah, kain gorden dan hiasan-hiasan gantung. Oleh karena itu Paulus memiliki keterampilan yang seperti ini. Lalu Paulus bekerja sama dengan Priskila dan Akwillah, lebih lagi mereka tinggal bersama.[[15]](#footnote-15)

Dalam melakukan pelayanan Paulus sangat berhati-hati, karena jangan sampai orang berprasangka buruk dengan pelayanannya. Ia melakukan pekerjaan agar Injil Kristus tidak menjadi beban (2 Korintus 11:9). Paulus mengerjakan pekerjaan sementara ini bersama dengan Priskila dan Akwila, di samping menjalankan misi mereka dalam memberitakan injil.

!

Priskila dan Akwila selalu mendengar ajaran Paulus dengan

|

perhatian.[[16]](#footnote-16) Priskila dikenal sebagi seorang pemimpin dan pengajar teologi yang memberikan rumahnya sebagai tempat ibadah (Kisah Para Rasul 18:2-26). Priskila dan Akwila bekerja bersama dengan Paulus dalam melakukan pelayanan di Korintus. Selama satu setengah tahun dan ada beberapa orang yang bertobat diantaranya, Krispus, Titius Yustus, dan kepala sinagoge. Paulus kembali ke Antiokhia

■ m jiiiimiiiiiiiBiiiiiiluiiiiiiiii



berangkat melalui Kengkrea dan ditemani oleh Priskila dan Akwila ke Efesus.[[17]](#footnote-17)

1. Priskila di Efesus

Saat Paulus bertolak dari Kengkrea Priskila dan Akwila mengiringi dia. Namun, kapal mereka tinggal sebentar di Efesus dan mereka bertiga melakukan pelayanan di sana. Kemudian Paulus meninggalkan Priskila dan Akwila lalu menuju ke Kaisarea di pantai Palestina tetapi sebelumnya Paulus berjanji akan kembali.[[18]](#footnote-18) (Kis. 18:18:19). Priskila dan Akwila tetap tinggal di Efesus selama beberapa waktu. Di Efesus Priskila dan Akwila menjadi pemimpin pada sebuah komunitas orang Kristen serta melanjutkan praktek perdagangannya yaitu sebagai tukang kemah (Kis. 18:1-3).[[19]](#footnote-19)

Priskila merupakan seorang pemimpin dan juga pengajar teologi yang telah menyediakan rumahnya sebagai tempat ibadah.[[20]](#footnote-20) Paulus menganggap peran Priskila sama dengan perannya yang terlibat dalam pelayanan. Dalam Kisah Para Rasul 18:24-28 menceritakan bagaimana Priskila dan Akwila mengajar Apolos.[[21]](#footnote-21)

Apolos adalah seorang Yahudi ia berasal dari Aleksandria dan datang ke Efesus. Ia seorang yang sangat fasih berbicara dan mahir dalam soal-soal kitab suci. Apolos mengajar tentang Yesus namun ia hanya mengetahui baptisan Yohanes. Apolos belum pernah mendengar tentang Injil Yesus sebagai Juruselamat dan turunnya Roh Kudus. Pada saat Apolos masuk dalam rumah ibadat Priskila dan Akwilah mendengarnya. Lalu mereka membawa Apolos ke rumahnya. Melalui pengajaran Priskila dan Akwila Apolos lebih diperlengkapi.27 dan makin mahir dalam pemahaman tentang Injil Kristus.

Jadi, dampak pelayanan Priskila yaitu dimulai dari Paulus. Paulus membentuk sebuah rantai pelipatgandaan pada saat berjumpa dengan Priskila dan Akwila. Priskila dan Akwila melanjutkan pelayanan kepada Apolos dan menjadikan muridnya (Kis. 18:24-28). Melalui pengajaran kepada Apolos ia membuktikan kepada orang Yahudi bahwa Tuhan Yesus Kristus itu adalah Mesias.28 Ketika mereka sampai ke Roma, Priskila dan Akwila membentuk sebuah jemaat di rumahnya (Rm. 16:3-5).

1. Priskila Kembali ke Roma

Sekitar tahun 54 M, Claudius meninggal, sehingga orang-orang yang terbuang bisa kembali. Dalam surat Paulus kepada Jemaat yang

27 Ibid. 203.

Wayfon B, Moore, Penggandaan Murid-murid Petunjuk Praktis Bagi Pendeta dan Orang Awam Melalui Pelayanan Pemuridan (Gandum Mas, 2018), 23.

ada di Roma Paulus menyebutkan Priskila dan Akwila, (Rm.l6:3) “sampaikan salam kepada Priskila dan Akwila, teman-teman sekerjaku dalam Kristus Yesus”. Jadi Priskila dan Akwilah telah kembali ke Roma dan menjadi tuan rumah pada sebuah jemaat seperti yang pernah dilakukan di Efesus (Rm. 6:5).29

Priskila ialah seorang wanita yang baik secara moral dan rohani. Dalam Amsal pasal 31 menceritakan tentang perempuan yang cakap. Priskilah adalah salah satu perempuan yang cakap karena selain sebagai tukang kemah ia juga melayani kebutuhan Paulus dan kebutuhuan keluarganya serta kebutuhan orang-orang yang datang beribadah di rumah mereka30.

3. Alasan Memilih Tokoh Priskila Yaitu:

1. Kerjasama Priskila dan Akwila dalam melakukan Pelayanan dan Pekeijaan.

Berkat karjasama Prikila dan Akwila mereka disebut sebagai pengusaha dan pelayan yang hebat (Kis. 18:18-21), mereka menyambut Paulus dengan baik bahkan Paulus tinggal bersama dengan mereka salama satu setengah tahun. Paulus Priskila dan Akwila bekeija bersama-sama dalam dunia profesi membuat tenda, selain mambangun jejaring kemitaraan melalui bisnis bersama Priskila dan Akwila juga

29 Jhon Stambaugh dan David Balch, Dunia Sosial Kekristenan Mula-mula (Jakarta : Gunung Mulia, 2006), 36.

•10 Ibid.

selalu bekeijasama dalam belajar Firman Tuhan dari Paulus. Berdirinya jemaat di Korintus dan Efesus merupakan kerja sama yang baik dari Priskila dan Akwila.31 Berkat dari kerjasama Priskila dan Akwila, Paulus sangat berterima kasih kepada mereka karena pasangan suami istri ini selalu menguatkan gereja mula-mula.

1. Kesetiaan Priskila dan Akwila dalam Pelayanan

Priskila dan Akwila ialah seorang pemimpin sekaligus sebagai pasangan suami istri yang setia, menjadi teladan memberkati orang banyak serta pasangan hamba Tuhan yang penuh kasih kepada Allah maupun kepada sesama manusia, pekerja keras penuh tanggung jawab, setia, baik kepada profesinya maupun kepada pelayanannya.32 Jadi Priskila dapat menyeimbangkan semua pekerjaan yang Tuhan percayakan kepadanya.

1. Dukungan Akwila kepada Priskila dalam melakukan pelayanan

Rasul Paulus menganggap peran Priskila sama dengan dirinya. Paulus selalu meyebut nama Priskila sebelum suaminya, ini memiliki makna tertentu, dengan menempatkan nama Priskila lebih dahulu Paulus ingin menunjukkan bahwa status sosial Priskila lebih tinggi dari suaminya, sebab seeara tradisi nama suami terlebih dahulu disebutkan kecuali istrinya

11 Irwan Budi Lukmono, Kepemimpinan Kemitraan Tenmaker Akwila dan Priskila, Jurnal Penelitian STTGAMALIEL , Volume 6 Nomor. 1 (Mei 2018): 43. n Irwan Budi Lukmono, Kepemimpinan Kemitraan Akwila dan Priskila, volume 6 no. 1 (Mei 2018): 45.

memiliki status sosial yang tinggi.33 Jadi, menurut penulis bahwa Priskila tidak akan memiliki peran yang baik dalam pelayanan dan status sosial yang tinggi jika tidak ada dukungan dan dampingan dari suaminya.

B. Persekutuan Perempuan di Gereja Toraja Mamasa Jemaat Efrata

1. Pengertian PPrGTM34

Persektuan Perempuan Gereja Toraja Mamasa yang disingkat (PPrGTM) adalah “wadah” yang mempersekutukan Perempuan Gereja Toraja Mamasa dalam satu ikatan Kasih Yesus Kristus sebagai Kepala Gereja. PPrGTM adalah bagian integral dari Gereja Toraja Mamasa yang terbentuk sebagai institusi keagamaan yang disingkat GTM pada tanggal 7 Juni 1947.

1. Keanggotaan PPrGTM

Anggota Persekutuan Perempuan Gereja Toraja Mamasa terdiri dari :

1. Anggota baisa yaitu Perempuan Gereja Toraja Mamasa yang sudah berkeluarga dan yang belum berkeluarga berusia 25 tahun keatas, setelah yang bersangkutan menyatakan kesediaan.
2. Anggota luar biasa yaitu perempuan dari gereja lain yang menerima pedoman pelayanan PPrGTM dan menyatakan kesediaannya.
3. Kegiatan dan Pelayanan Perempuan Gereja Toraja Mamasa

1J Jessica Elizabeth Abraham. Studi Apobgetika Pandangan Rasul Paulus Terhadap Kepemimpinan Wanita Di Gereja. Vol.l, no.l (2020): 64.

34 Pedoman Pelayanan PPrGTM Periode 2016-2021

Jenis kegiatan dan pelayanan PPrGTM dipaparkan dalam35Pedoman Pelayanan pada Bab III Visi, Misi, Pengakuan dan Kegiatan, pada pasalnya yang ke 6 tentang jenis kegiatan dan pelayanan.

1. Jenis kegiatan PPrGTM yang dijabarkan dalam program umum dan program tahunan yang tidak bertentangan dengan tata dasar dan tata rumah tangga Gereja Toraja Mamasa.
2. Jenis kegiatan atau pelayanan PPrGTM
3. Biang Kerohanian
4. Ibadah rutin (di Jemaat dan Klasis)
5. Penelaan Alkitab
6. Ibadah hari-hari besar Gereja dan hari besar perempuan Nasional:
7. HUT PPrGTM setiap tanggal 25 Mei
8. . HDS (Hari Doa Sedunia) Minggu ke 2 Maret
9. .HPPGA (Hari Persekutuan Perempuan Gereja Asia).
10. . Hari Ibu (22 Desember)
11. . Hari Kartini (21 April).
12. Pembinaan dan Pembedayaan
13. Pembinaan dan perkunjungan
14. Latihan kepemimpinan

35 Ibid. 4-6.

1. Pembinaan keterampilan perempuan
2. Pekan raya IV
3. Penerbit bulletin
4. Workshop atau seminas busana adat Mamasa
5. Pelayana Perempuan Lansia.
6. Bidang Umum
7. Rapat Rutin dan Rapat tahunan
8. Persidangan
9. Berpartisipasi dalam kegiatan yang dilakukan Pemerintah.
10. Ikut aktif dalam kegiatan kesenian
11. Aktif dalam pembangunan jemaat
12. Penambahan baju seragam
13. Lagu Mars PPrGTM dinyanyikan diawal setiap kegiatan PPrGTM
14. Pertemuan Am PPrGTM.
15. Kegiatan Sosial Ekonomi
16. Wira Usaha
17. Meningkatkan ekonomi keluarga
18. Gerakan peduli lingkungan.

4. Tugas Pengurus PPrGTM

a. Tugas Umum

1. Menyelenggarakan rapat anggota pada semua lingkup
2. Menyelenggarakan rapat pengurus dan sidang PPrGTM pada lingkup masing-masing.
3. Menyusun Program berdasarkan hasil keputusan pertemuan PPrGTM di lingkup masing-masing dan dilaporkan dalam sidang gerejawi di lingkup masing-masing untuk disahkan sebagai sebagian yang tidak terpisahkan dari keputusan sidang pada semua lingkup.
4. Menyusun program keija dan RAPB tahunan berdasarkan keputusan rapat pengurus PPrGTM di lingkup masing-masing sebagai penjabaran program yang telah disahkan dalam sidang gerejawi di lingkup masing-masing.
5. Melaksanakan pelayanan sesuai dengan program umum dan program tahunan PPrGTM yang telah disahkan.
6. Menyelenggarakan administrasi secara tertib dan teratur.
7. Menyampaikan laporan pertanggung jawaban pada akhir masa bakti dalam pertemuan PPrGTM di lingkup masing-masing, dan serah terima tanggung jawab, kekayaan dan inventaris dengan pengurus baru.
8. Bekerja sama dengan badan pekeija di setiap lingkup dalam

melaksanakan tugas pelayanan.

b. Tugas Khusus

1. Ketua Umum
2. Bertanggung jawab kedalam dan keluar untuk kelancaran seluruh kegiatan pelayanan PPrGTM.
3. Memimpin rapat-rapat
4. Memimpin pertemuan PPrGTM sampai terbentuknya majelis ketua dan pemimpin pertemuan akhir setelah majelis ketua menyelesaikan tugasnya.
5. Betanggung jawab atas pengelolaan keungan barsama bendahara.
6. Menghadiri undangan rapat, sidang-sidang gerejawi, kegiatan- kegiatan masyarakat dan pemerintah.
7. Mengatur pembaikan tugas yang jelas dengan ketua I, ketua II dan ketua III.
8. ketua I
9. Mewakili ketua umum dalam hal yang terkait dengan bidangnya bila ketua umum berhalangan.
10. Bertanggung jawab atas penyelenggaraan bidang kerohanian.
11. Ketua II
12. Mewakili ketua umum dalam hal yang terkait dengan bidangnya bila ketua umum berhalangan.
13. Bertanggung jawab atas penyelenggaraan bidang pembinaan dan pemberdayaan.
14. Ketua IU
15. Mewakili ketua umum dalam hal yang terkait dengan bidangnya bila ketua umum berhalangan.
16. Bertanggung jawab dalam penyelengaraan bidang soial ekonomi.
17. Sekertaris
18. Mendampingi ketua dalam memimpin rapat dan pertemuan PPrGTM.
19. Bertanggung jawab atas pelaksanaan administrasi PPrGTM.
20. Bertanggung jawab atas pengadaan Notulen keputusan rapat/sidang PPrGTM
21. Mengatur pembagian tugas yang jelas dengan wakil sekertaris.
22. Wakil Sekertaris
23. Melaksanakan tugas sesuai dengan pembagian tugas dengan sekertaris.
24. Mewakiliki sekertaris bila sekertaris berhalangan.
25. Bendahara

a) Bertanggung jawab atas semua kekayaan PPrGTM.

1. Menerima, menyimpan dan mengeluarkan uang berdasarkan RAPB tahunan dan keputusan rapat pengurus atau persetujuan dengan ketua.
2. melaksanakan administrasi perbendaharaan sesuai dengan peraturan perbendaharaan Gereja Toraja Mamasa.
3. Melaporkan keadaan keungan maksimal 3 bulan kepada anggota lingkup jemaat, 6 bulan untuk lingkup klasis dan 1 tahun untuk lingkup sinode.

C. Perempuan dalam Pelayanan

Setiap manusia diciptakan menurut gambar dan rupa Allah. Dikatakan dalam Kejadian 2:18, bawah seorang perempuan diciptakan untuk menjadi penolong bagi laki-laki, dikatakan sebagai penolong berarti seorang perempuan harus menjadi pribadi yang kuat, taat, serta bijaksana. Perempuan memiliki sikap dan karakter yang unik. Tuhan memberikan talenta pada setiap wanita untuk dikembangkan dan dipergunakan dalam menjalani kehidupan yang Tuhan percayakan. Jadi, perempuan bukan hanya menjalankan peran gandanya sebagai ibu rumah tangga yang harus mengurus seisi rumah, melainkan dapat juga membantu pasangan hidupnya untuk memenuhi segala kebutuhan ekonomi, dengan talenta yang telah Tuhan percayakan kepadanya.

Setiap manusi dipanggil untuk saling melayani dan mengasihi, sesama, dengan berbagai karunia yang telah Allah berikan. Rasul Paulus mengatakan

dalam 1 Petrus 4: 10 layanilah seorang akan yang lain, sesuai dengan karunia yang telah diperoleh tiap-tiap orang sebagai pengurus yang baik dari kasih karunia Allah”, demikianlah setiap manusia telah menerimah pemberian karunia serta kesanggupan masing-masing.

Mengenai panggilan ada dua macam panggilan yaitu panggilkan umum dan panggilan khusus, panggilan umum yaitu panggilan kepada semua orang Kristen untuk mendatangkan kebaikan bagi seluruh pengikut Kritus. Rasul Paulus menyebut panggilan ini sebagai buah Roh yaitu kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelemahlembutan, penguasaan diri (Gal.5:22-23). Sedangkan panggilan khusus yaitu suatu pekeijaan yang bersifat khusus dan tidak semua orang dipanggil untuk mengerjakannya. Panggilan khusus ini Rasul Paulus menyebutnya sebagai karunia Roh untuk menjadi nabi, guru, rasul, pembuat mujizat pelayan (1 Korintus 12:28-31). bahwa setiap manusia harus melayani satu dengan yang lainnya.[[22]](#footnote-22) Dalam hal ini perempuan juga diberikan karunia untuk berperan mengambil bagian dalam panggilan khusus.

Peran seorang perempuan dalam pelayanan yaitu ketika seorang perempuan mempersembahkan seluruh kehidupannya dalam setiap dimensi kehidupan. Dan inilah yang membedakan antara yang sacral dan sekuler.

Perempuan yang bekerja merupakan sebuah pelayanan yang hidup, kudus dan bekerkenan di hadapan Tuhan. Bahkan tempat keija adalah tempat ibadah. Akan tetapi konsep ibadah yang menyeluruh seperti demikian, ketika seseorang masuk dalam sebuah jemaat, kemudian menghasilkan kerohanian yang sejati yang seimbang dengan lebih baik dalam gereja. Bukan hanya sebatas aktivitas saja melainkan ketika dapat bersaksi bersekutu dan melayani merupakan penampakan jati diri. Karena menghabiskan waktu dalam gereja, adalah menghabiskan waktu dengan hal yang berguna, untuk semakin memperlengkapi dan menguatkan setiap manusia dalam melakukan pelayanan yang Tuhan percayakan.[[23]](#footnote-23) Baik dalam gereja mupun di luar gereja, sebagai seorang perempuan yang menerima tanggung jawab sebagai Istri dan Ibu namun juga dipanggil untuk melakukan pelayanan dalam tubuh Kristus sesuai dengan berkat apapun yang ada padanya.

Setiap perempuan juga harus mempertanggungjawabkan tugas yang telah diberikan karena Aliahlah yang memilih setiap manusia untuk menjadi pelayanNya dan harus menjaga kepercayaan itu. Serta menjalankan kehendak Allah yang lakukan baik di bumi sebagaimana juga di sorga.[[24]](#footnote-24)

Sebagai seorang perempuan juga harus mengambil bagian di dalam gereja, yang telah dipercayakan kepadanya, sebagaimana yang dikatakan dalam Ibrani 10:25 “janganlah kita menjauhkan diri dari pertemuan- pertemuan ibadah kita, seperti dibiasakan oleh beberapa orang, tetapi marilah kita saling menasehati, dan semakin giat melakukannya menjelang hari Tuhan yang mendekat”.

D. Peran dalam Pekerjaan

Globalisasi telah memasuki era yang baru yaitu Revolusi Indutri 5.0. Dalam era baru ini manusia memikirkan bagaimana harus hidup serta bagaiamana cara berhunungan dengan orang lain.[[25]](#footnote-25) Dalam era industry saat ini sangat membutuhkan tenaga keija. Lapangan pekerjaan makin luas dan bukan hanya laki-laki yang bekeija tetapi juga perempuan sebuah hal yang luar biasa ketika seorang perempuan memiliki pekerjaan, tapi bukan menjadi sebuah hal yang baru dalam masyarakat. Indonesia sebagai negara yang berkembang sudah banyak ditemukan perempuan yang mampu memenuhi kebutuhannya baik untuk diri sendiri maupun rumah tangganya. Selain bertanggungjawab menjalankan peran gandanya sebagi ibu rumah tangga melayani suami, merawat anak-anak memasak dll. Perempuan juga bertanggungjawab di sektor publik[[26]](#footnote-26) yang terlibat dalam berbagai macam aktivitas pekeijaan dan jabatan. Ada yang menduduki posisi penting dalam pemerintahan, bekeija pada perusahaan besar.41 Yang disebut sebagai wanita karier.

Wanita karier diartikan sebagai wanita yang berkecimpung dalam suatu provesi (bisnis, perkantoran dan lain-lain)42 Sedangkan pengertian wanita karier menurut Juhan Wijaya yaitu:43

“Sebagai perkembangan dan kemajuan dalam kehidupan, pendidikan, pekeijaan dan jabatan. Jika pengertian karier dihubungan dengan wanita maka wanita karier adalah seorang wanita yang memperoleh kesuksesan dalam bidang pekerjaannya dan sebagian waktu yang digunakan oleh wanita untuk bekerja keras memperoleh hasil yang maksimal.”

a. Ada beberapa alasan yang memotivasi wanita untuk berkarier yaitu:44

1. Untuk memenuhi kebutuhan ekonomi, banyak kebutuhan ekonomi yang besar dan mendesak yang memaksa orang untuk bekerja agar setiap kebutuhan dapat terpenuhi.
2. Ingin memiliki hubungan dengan individu yang lain, yang kemudian dia dapatkan ditempat kerja. Faktor ini berhubungan dengan wanita itu sendiri yang memiliki keinginan untuk memenuhi status dan indentitas sosialnya. Wanita karier yang bergaul dengan rekan-rekannya yang ada
3. Ferane Aristrivani Sofian, Makna Komunikasi Keluarga bagi Wanita Karier ; Studi

Fenomenologi Mengenai Makna Komunikasi Keluarga bagi Wanita Karier di Kota Bandung, vol.5, no. 1 (April 2014): 469.

1. Axum Faizah, dkk, Kamulah Wanita Karier yang Hebat (Jakarta : Alex Media Komputindo,

2020), 2.

1. Sri Habsari, Bimbingan dan Koseling SMA ( Jakarta : Grasindo 2005), 35.
2. Afif Muamar, Wanita Karier dalam Perspektif Psikologis dan Sosiologis Keluarga serta

Hukum Islam, vol. t, issue 1 (Agustus 2019): 27.

dinggap sebagai suatu hal yang menyenangkan ketimbang hanya tinggal di rumah.

1. Kebutuhan aktualisasi diri, wanita bekeija untuk memperlihatkan dirinya, berkarya, serta mengembangkan diri dan orang lain. Wanita karier ini membagikan ilmu, pengalaman, dan dapat menghasilkan sesuatu, kemudian mendapat sebuah apresiasi dan penghargaan. Aktualisasi diri pada saat ini diyakini banyak diambil oleh wanita karier karena terbukanya kesempatan yang luas untuk karier yang lebih tinggi.

Menjadi wanita karier berarti menjadi sebuah pribadi yang menghargai pemberian Tuhan dalam mengembangkan bakat yang Tuhan berikan. Dalam menjalankan karier yang kita kerjakan, tentunya kita mendapatkan sebuah upah atau hasil dari kerja keras kita. Karena pada umumnya motivasi orang dalam barkarier karena untuk kebutuhan hidupnya serta ingin mendapatkan uang, dan juga kebutuhan keluarganya. Dalam mengerjakan karier tersebut, kita harus mengerjakannya dengan iman. Tentunya dengan meminta hikmat kepada Allah karena wanita Kristen yang berkarier tidak diperbolehkan menjadi hamba uang. Akar kejahatan adalah cinta uang sebagaimana yang dikatakan dalam 1 Timotius 6:10 “karena akar segala kejahatan ialah cinta uang sebab oleh memburu uanglah beberapa orang telah menyimpang dari iman dan menyiksa dirinya dengan berbagai-bagai duka”. Yang Allah

inginkan ialah kita menjadi sahabatNya, menaati perintahNya dimanapun wanita karier itu berkarya.

1. Jurnal Pendidikan Eniprisme, Sang Surya, 2017. [↑](#footnote-ref-1)
2. Betsy E. Caram, Wanita yang Berpengaruh dan Istimewa dalam Alkitab ( Jakarta : Zion Cristian Publishers, 2020) [↑](#footnote-ref-2)
3. aHttp;//www.wikiwand.conV'idv,Akwila, dan Priskila [↑](#footnote-ref-3)
4. Gien Karssen, Ia Dinamai Perempuan ( Bandung : Yayasan Kalam Hidup 2008), 257. [↑](#footnote-ref-4)
5. t0 William Barclay, Pemahan Alkitab setiap hari Surat 1 dan 2 Korintus (Jakarta: Gunung Mulia 2008), 15. [↑](#footnote-ref-5)
6. End, Th. Van Den, Tafsiran Alkitab Surat Roma (Jakarta : BPK Gunung Mulia, 2008), 3. [↑](#footnote-ref-6)
7. Jhon MacArtur, Kitab Kepemimpinan : 26 Karakter Pemimpin Sejati (Jakarta : BPK Gunung Mulia, 2009), 260. [↑](#footnote-ref-7)
8. Brink, H.V.d, Ta/siran Alkitab Kisah Para Rasul (Jakarta : BPK Gunung Mulia, 2008),

   293. [↑](#footnote-ref-8)
9. Richard W. Haskim, Pengantar Perjanjian Baru Pendekatan Kritis tehadap Masalah- masalahnya ( Jakarta : Gunung Mulia,2008), 114. [↑](#footnote-ref-9)
10. Ibid. 200. [↑](#footnote-ref-10)
11. Ibid. 293. [↑](#footnote-ref-11)
12. Ibid. 202. [↑](#footnote-ref-12)
13. Ibid. 65. [↑](#footnote-ref-13)
14. Martina Novalina, Mengenal Paulus dan Teologinya (Bogor : Lindan Bestari, 2020 ), 12. [↑](#footnote-ref-14)
15. Ibid. 257. [↑](#footnote-ref-15)
16. Ibid. 259. [↑](#footnote-ref-16)
17. F. D. Wellem, Hidup Bagi Kristus (Jakarta : BPK Gunung Mulia, 2005), 46. [↑](#footnote-ref-17)
18. Emil Balliet, Kisah Para Rasul (Jawa Timur :Gandum Mas), 108. [↑](#footnote-ref-18)
19. Stambaugh Jhon, Bach David, Dunia Sosial Kekristenan Mula-mula (Jakarta : Gunung Mulia, 2008), 36. [↑](#footnote-ref-19)
20. }S lbid. 57. [↑](#footnote-ref-20)
21. 16 Jessika Elizabeth Abraham, Studi Apologetika Pandangan Rasul Paulus Terhadap Kepemimpinan Wanita Di Gereja, Vol.l, No.l (Juni 2020): 65. [↑](#footnote-ref-21)
22. Lee Hardy, Karier Panggilan atau Pilihan? (Jakarta : Yayasan Pancar Pijar Alkitab 2009), [↑](#footnote-ref-22)
23. Marva J. Dawn, Truly the Comunity Menjadi Gereja Sehati menurut Roma 12 (Jakarta : Gunung Mulia 2008), 29. [↑](#footnote-ref-23)
24. 58 Anne Borrowdale, Tugas Rangkap Wanita, mengubah sikap orang Kristen (Jakarta : Gunung Mulia, 1997), 110. [↑](#footnote-ref-24)
25. Banu Prasetyo dan Umi Trisyanti, “Revolusi Industri 4.0 dan Tantangan Perubahan Sosial,

    UPTK PMK SosialHumaniora, FBMT, Intitut Teknologi Sepuluh Nopember), 22. [↑](#footnote-ref-25)
26. Nurul Hidayanti, Beban Ganda Perempuan Bekerja (antara domestic dan public),Volume 7,

    no. 2( Desember 2015): 108. [↑](#footnote-ref-26)